

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Zalikha¹, Emalia Ariska^{2*}, Mulyadi³, M Yusuf⁴

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia
emalia.arisca@gmail.com

Submitted: 23rd February 2024 | **Edited:** 29th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452-462.

ABSTRACT

This research aims to find out how Profitability and Liquidity influence *Going Concern* Audit Opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The population in this study are manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021–2023 period. Sampling was carried out using the Purposive Sampling method. The type of data used is secondary data. The results of this research show that the Profitability variable has a significant negative effect on the *Going Concern* Audit Opinion, while the Liquidity variable does not have a significant effect on the *Going Concern* Audit Opinion. However, the variables Profitability and Liquidity simultaneously have a significant effect on the *Going Concern* Audit Opinion.

Keywords: *Going Concern* Audit Opinion, Profitability, Liquidity

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri manufaktur nasional menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dan banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sebagian besar dari perusahaan mengalami kebangkrutan tersebut karena laporan audit pra-kebangkrutan mereka tidak menyertakan pernyataan yang mencerminkan status kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*) agar perusahaan dapat terus berjalan dan kembali membangun kepercayaan para investor agar tetap berinvestasi, sehingga perekonomian di Indonesia kembali stabil.

Kasus yang mendapatkan opini audit keberlangsungan usaha (*going concern*) yaitu kasus Saham Bakrie Telecom (BTCL). Bursa Efek Indonesia (BEI) memperpanjang moratorium saham PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL), sementara emiten tersebut mengajukan laporan keuangan auditan triwulan III pada 17 Januari 2020 lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan akan menangguhkan saham emiten tersebut setelah saham

Bakrie Telecom (BTEL) mengajukan laporan keuangan. Namun, berdasarkan tanggapan bursa terhadap evaluasi laporan keuangan dan permintaan klarifikasi bursa, BEI menilai masih ada pertanyaan terkait kelangsungan usaha Bakrie Telecom. Sehubungan dengan itu, BEI memutuskan untuk memperpanjang tanpa batas waktu penghentian sementara bidang usaha efek Bakrie Telecom (BTEL) di semua pasar setelah sesi perdagangan pertama pada 11 Mei tahun 2021.

Bidang usaha Bakrie Telecom telah mengajukan laporan keuangan kuartal ketiga 2020 dan memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Pada periode kesembilan, Bakrie Telecom mencatat pendapatan usaha sebesar Rp8,1 miliar, turun sebanyak 21,13% secara tahunan dari sebelumnya Rp10,27 miliar. Rugi bersih Bakrie Telecom mencapai Rp60,17 miliar. Kerugian ini merupakan perubahan signifikan dari keuntungan sebesar Rp7,17 miliar pada Januari hingga September 2019.

Pada contoh kasus di atas bisa disimpulkan bahwa bidang usaha yang mengalami kesulitan dalam keuangan dapat menyebabkan pada kebangkrutan usaha dan menimbulkan ketidakpastian dalam mempertahankan keberlangsungan bidang usahanya (*going concern*). *Going concern* adalah keberlangsungan hidup suatu unit bisnis yang diyakini perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka panjang, dengan pemahaman bahwa perusahaan tidak akan bangkrut dalam jangka pendek yang biasa disebut dengan probabilitas. Dalam jangka panjang, dibarengi dengan kemampuan manajemen senior untuk mengelola. Menurut SA 570 “keberlangsungan usaha (*going concern*) yaitu suatu entitas bisnis yang dilihat dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang bisa untuk diperkirakan”.

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat penting terutama bagi para pihak-pihak yang bersangkutan seperti investor. Sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan biasanya investor melihat kondisi keuangan bidang usaha tersebut. Kondisi keuangan bidang usaha menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Jika terdapat peristiwa yang menyebabkan auditor meragukan kelangsungan suatu entitas bisnis, auditor harus menyatakan pendapat atas peristiwa tersebut. Auditor menyampaikan opini audit keberlangsungan usaha (*going concern*) jika terdapat keraguan pada perusahaan apakah bidang usaha dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya tersebut atau tidak.

Menyampaikan opini audit atas kelangsungan suatu bisnis merupakan tugas yang sulit karena akan melibatkan kredibilitas auditor. Kekeliruan dalam pemberian opini dapat menimbulkan dampak yang signifikan untuk pemakai laporan keuangannya. “Auditor melakukan analisis tentang faktor-faktor keuangan dan faktor non-keuangan yang mempengaruhi penilaian opini keberlangsungan usaha (*going concern*)” (Junaidi dan Nurdiono, 2016). Semakin kondisi bidang usaha memburuk atau terganggu maka bakal semakin besar bidang usaha tersebut membutuhkan opini audit tentang keberlangsungan usaha (*going concern*). kebalikannya jika kondisi bidang usaha tidak mengalami komplikasi keuangan maka mengeluarkan opini audit tidak perlu dikeluarkan auditor atas keberlangsungan usaha (*going concern*) pada entitas tersebut.

Ketika menilai ataupun mengevaluasi suatu perusahaan terhadap kemampuan bidang usaha untuk menjaga keberlangsungan hidup bidang usahanya (*going concern*) maka bagian profitabilitas dan likuiditas perlu diperhatikan oleh auditor. Kondisi keuangan suatu bidang usaha dapat menunjukkan kemampuan bidang usaha tersebut untuk bertahan hidup pada periode tertentu. Berdasarkan teori keagenan (*Agency theory*) yang dikaji oleh Michael Johnson (Daniri, 2005) “mempertimbangkan beragam kepentingan dalam sebuah entitas bidang usaha, profitabilitas masih merupakan faktor esensial dalam mengevaluasi keberhasilan ataupun kegagalan suatu entitas mencapai tujuan usaha”. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu bidang usaha dalam menciptakan keuntungan semasa periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu.

Profitabilitas dapat dinilai dengan sistem yang berbeda di suatu bidang usaha, bergantung pada pendapatan dan aset atau modal yang dibandingkan. Analisis profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Rasio ini dipakai untuk mengetahui efisiensi operasi suatu bidang usaha secara menyeluruh dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan.

Laba sering diaplikasikan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan juga sangat mempengaruhi keputusan bisnis investor dan kreditur. Agar bisnis dapat terus berkembang pesat, harus berada dalam posisi yang menguntungkan untuk menarik modal dari luar. Menurut teori pemangku kepentingan, kelangsungan hidup suatu perusahaan memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan atau pihak lain, dan manajemen perlu menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan.

Tingkat likuiditas dalam bidang usaha dapat diukur dengan menggunakan angka-angka kunci saat ini. Ini diukur dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban yang harus dibayar. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dengan alat likuid dapat menutupi seluruh kewajiban jangka pendek. Studi (Ariesetiawan, dan Rahayu, 2015) dan (Indriastuti, 2016) menggunakan variabel rasio lancar didalam studi mereka dan menemukan bahwa rasio lancar memiliki dampak signifikan terhadap keputusan kelangsungan usaha.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk badan usaha. Yang utama adalah pembiayaan baik dana pengembangan awal maupun dana pengembangan usaha. Pembiayaan atau modal awal juga penting untuk kelangsungan suatu lini bisnis, dan pinjaman sering dijadikan sebagai alternatif solusi untuk menghimpun dana tersebut. “Adanya dampak profitabilitas dari laporan going concern hipotetis yang mencerminkan keraguan auditor terhadap kelangsungan bisnis perusahaan didukung akibat hasil pengkajian yang dikerjakan (Tryansyah dan Khairunnisa, 2019). Namun hasil pengkajian tersebut bertentangan dengan penemuan yang dikerjakan (Nugroho et al., 2018).

Sebuah penelitian oleh (Kurbani et al., 2019) mengungkapkan bahwa “likuiditas mempengaruhi opini going concern, sedangkan pengkajian oleh sebagian peneliti lain menyatakan bahwa likuiditas merupakan aspek going concern” seperti: Dinyatakan tidak terlalu mempengaruhi opini dari (Yaqin dan Sari, 2015), (Haryanto dan Sudarno, 2019).

Hasil pengkajian yang dikerjakan (Endra Ulkri Arma, 2013) mengungkapkan bahwa “profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh material yang merugikan terhadap opini audit going concern”. Hal ini terkait dengan pengkajian (Okky Adhityan, 2018) yang menunjukkan bahwa “ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal tersebut tidak mempengaruhi laporan audit going concern”.

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern merupakan topik yang penting dalam bidang akuntansi dan audit. Going concern adalah asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi dalam waktu yang dapat diprediksi tanpa keberatan yang signifikan atau terganggu. Opini audit going concern

diberikan oleh auditor untuk mengindikasikan apakah entitas tersebut mampu bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar, biasanya setidaknya satu tahun ke depan.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa entitas mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan utangnya. Auditor akan mengkaji apakah perusahaan dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang cukup untuk mendukung operasinya dalam jangka panjang. Jika profitabilitas rendah, auditor mungkin lebih cenderung memberikan opini going concern yang meragukan.

Likuiditas juga merupakan faktor krusial dalam penilaian opini audit going concern. Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan segera atau dalam jangka pendek. Auditor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dan mengelola arus kas dengan baik. Jika likuiditas rendah dan tidak ada tanda-tanda perbaikan dalam manajemen kas dan piutang, auditor dapat merasa perlu memberikan opini going concern yang mencerminkan risiko potensial kebangkrutan.

Kombinasi dari profitabilitas dan likuiditas memberikan pandangan holistik kepada auditor tentang kondisi keuangan entitas. Meskipun kedua faktor ini tidak menjamin opini audit going concern yang positif atau negatif secara mutlak, mereka memberikan indikasi awal yang kuat tentang kemampuan entitas untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar. Oleh karena itu, auditor akan mempertimbangkan kedua faktor ini secara bersamaan dalam membuat keputusan akhirnya terkait dengan opini audit going concern. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan opini audit going concern sangat penting dalam konteks audit keuangan modern.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang berusaha mengungkapkan interaksi karena dampak antar variabel menggunakan menguji hipotesis yg sudah dibentuk sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dengan mengunduh laporan

keuangan tahunan perusahaan yang ada pada www.idx.co.id (PT. Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis memutuskan untuk menggunakan sampel penelitian sebagai wakil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disebut metode purposive sampling, yang adalah metode yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut yakni :

1. Bidang usaha Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Selama tahun pengamatan 2021-2023 perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit.
3. Bidang usaha yang tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan 2021-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang terlebih dahulu diolah oleh peneliti sebagai informasi tambahan untuk penelitiannya. Beberapa sumber data sekunder yaitu diantaranya buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain. Sumber Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diambil dari website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia

Metode pengujian data yang dipakai pada penelitian ini memakai analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependennya memiliki sifat kategorikal yang dibagi berdasarkan yang menerima opini audit going concern dan tidak menerima opini audit *going concern*. Analisis regresi logistik menguji apakah variabel independen profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern tentang keberlangsungan usaha Perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Kelayakan Model Regresi

Table 1. Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,048	8	,262

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 1 menilai Kelayakan model Regresi berdasarkan pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengujian diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 10,048 dengan signifikansi sebesar 0,262 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima yaitu model Fit dengan data.

Hasil Overall Model Fitt Test

Table 2. Hasil Overall Model Fitt Test

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	61,388
	2	61,211
	3	61,210

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Table 3. Nilai -2Log Likelihood

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	Profitabilitas	Likuiditas
Step 1	1	46,355	-,335	-,129
	2	39,225	-,115	-,258
	3	37,503	,148	-,356
	4	37,301	,287	-,405
	5	37,296	,306	-,414
	6	37,296	,307	-,414

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari table diatas dapat dilihat bahwa:

1. *-2 log likelihood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 61,210. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai *-2LL* akhir dengan *block number* = 1 nilai *-2 log likelihood* mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai *-2LL* akhir menunjukkan nilai 37,296.
2. Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (initial *-2ll* function) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai *-2 log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas dan likuiditas ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi

Table 4. Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,296 ^a	,343	,521

Sumber: Output SPSS, 2024

Dilihat dari tabel 4 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,521 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian sebesar 52% dan sisanya yaitu 48% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diambil oleh peneliti.

Table Klasifikasi

Table 5. Tabel Klasifikasi

			Predicted		
			Opini Audit	Going Concern	Percentage Correct
Observed			Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Opini Audit	Non Going	42	2	95,5
	Going Concern	Concern			
		Going Concern	6	7	53,8
Overall Percentage					86,0

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari 57 sampel yang tidak terbukti mendapatkan opini audit going concern sebanyak 42 atau 95,5% secara tepat diprediksi oleh model regresi logistic dan 2 pengamatan tidak tepat diprediksi oleh model, sedangkan dari 13 sampel yang mendapat opini going concern 7 atau 53,8% tepat dapat dipredisksi oleh model logistic dan 6 pengamatan tidak cocok dengan hasil observasi. Jadi diperoleh 49 data pengamatan dari 57 sampel atau dapat dikatakan 86,0% opini going concern dapat diprediksi oleh model.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Logistik

Table 6. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Profitabilitas	-,414	,136	9,210	1	,002	,661
Likuiditas	,183	,126	2,123	1	,145	1,201
Constant	,307	,749	,167	1	,682	1,359

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln OAGC/1-OAGC = 0,307 - 0,414 ROA + 0,183 CR + e$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,307 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (Profitabilitas dan Likuiditas) maka opini audit *going concern* = 0,307.
2. Koefisien regresi *Profitabilitas* bertanda negatif sebesar - 0,414 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *Profitabilitas* sebesar satu satuan maka perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* menurun sebesar 41,4%.
3. Koefisien regresi *Likuiditas* bertanda negatif sebesar 0,183 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *Likuiditas* sebesar satu satuan maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menurun 18,3%.

Uji Parsial T

Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik dilihat dari Variables in the Equation pada kolom Significant yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima.

Table 7. Hasil Uji Wald

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Profitabilitas	-,414	,136	9,210	1	,002	,661
Likuiditas	,183	,126	2,123	1	,145	1,201
Constant	,307	,749	,167	1	,682	1,359

Sumber: Data di olah SPSS, 2024

Dari pengujian dengan regresi logistik diatas memperoleh hasil df 1 dan menetapkan nilai *chi-square* tabel sebesar 3,842 maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas menunjukkan nilai wald sebesar 9,210 yang artinya lebih besar dari *chi-square* tabel yang ditetapkan yaitu 3,842 dan dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien -0,414. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Likuiditas menunjukkan nilai wald sebesar 2,123 yang artinya lebih kecil dari *chi-square* tabel yang ditetapkan yaitu 3,842 dan dengan tingkat signifikansi 0,145 lebih besar dari 0,05 dan koefisien 0,183. Kesimpulannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Simultan

Hasil dari pengujian simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 8. Hasil Pengujian Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23,914	2	,000
	Block	23,914	2	,000
	Model	23,914	2	,000

Sumber: Data di olah SPSS, 2024

Dari tabel diatas diperoleh hasil df 3 maka dari itu ditetapkan nilai chi-square tabel sebesar 7,815. Hasil chi-square pada omnibus test penelitian ini adalah 23,914 yang artinya lebih besar dari chi-square tabel yang ditetapkan yaitu 7,815 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap opini going concern.

KESIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh Negatif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, M. &. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Abdurrachman, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- Adhityan, O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitasterhadap Opini Auditgoing Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2016.
- Anggraini, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *JAA*.
- Apriwenni, D. R. (2021). Opini Audit Going Concern : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi*.

- Christian Lie, R. P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Dhinar Yasminia Utami, Y. R. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Irwns*.
- Endra Ulkri, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan anufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).
- Hongkang Xu, M. D. (2018). The effect of real activities. *Emerald Publishing Limited*.
- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*.
- Ira, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Junaidi, M. C. (2016). *Kualitas Audit (Perspektif Opini Going Concern)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir S.E., M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Liestiyowati. (2013). Pengertian Going Concern didalam Standar Auditing.
- Lucky Nugroho, S. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP Vol 2 | No. 2*.
- Martina. (2019). Pengertian Rasio Leverage dan Contohnya.
- Maulina, G. (2015). Hubungan Profitabilitas Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.
- Melania, S. A. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mutsanna, H. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- O'Reilly, D. M. (2009). Do investors perceive the going-concern opinion as useful for pricing stocks. *Emerald Group Publishing Limited*.
- Putu Tirta Sari Ningsih, R. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Questibrilia, B. (2019). Likuiditas : Pengertian, Jenis, dan Kegunaan Dalam Perusahaan.
- Tanusdjaja, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Ulfira, B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei).
- Yuni Anggraini, E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi) Vol.6, No.1*.